

Cerdas Finansial: Penguatan Literasi Keuangan Inklusif Berbasis GEDSI bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojongsambir

Gugum Gumilar¹, Sri Hardianti Sartika^{1*}, Raden Roro Suci Nurdianti¹, Ati Sadiyah¹
Riki Rizki Junaedi¹, Febrialdy Hendratawan¹

¹ Universitas Siliwangi, Indonesia

* Author Correspondence

Riwayat Artikel :

Diterima : 3 Februari 2026; Direvisi : 10 Februari 2026; Disetujui : 15 Februari 2026.

Abstrak

Permasalahan yang menjadi fokus pelatihan ini adalah keterbatasan literasi keuangan di kalangan guru, khususnya dalam memahami tantangan pengelolaan keuangan keluarga dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada ketahanan ekonomi rumah tangga, tetapi juga berpotensi memengaruhi profesionalisme guru sebagai pendidik, terutama terkait kesejahteraan, fokus kerja, dan peran keteladanan dalam literasi finansial. Pelatihan dilaksanakan pada Agustus 2025 di SMPN 1 Bojongsambir dan diikuti oleh 28 guru dengan latar belakang yang beragam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Siliwangi dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA), pemaparan materi, diskusi kelompok, dan praktik interaktif, serta mengintegrasikan prinsip Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan sederhana. Hasil evaluasi melalui observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa setelah pelatihan, guru memahami tantangan literasi keuangan keluarga dan mampu melakukan pencatatan pemasukan serta pengeluaran harian menggunakan aplikasi. Lebih dari 85% peserta memberikan respons positif, disertai indikasi perubahan praktik pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan inklusif.

Kata kata kunci :

GEDSI; Literasi Keuangan; Ketahanan Ekonomi Keluarga.

Abstract

Financial Intelligence: Strengthening GEDSI-Based Inclusive Financial Literacy for Teachers at State Junior High School 1 Bojongsambir, Indonesia. The main issue addressed in this training program is the limited level of financial literacy among teachers, particularly in relation to understanding household financial management challenges and participation in economic decision-making. This condition not only affects household economic resilience but also has the potential to influence teachers' professionalism as educators, especially with regard to personal well-being, work focus, and their exemplary role in promoting financial literacy. The training was conducted in August 2025 at SMPN 1 Bojongsambir and involved 28 teachers from diverse backgrounds. This community service activity was carried out by a team of lecturers from Universitas Siliwangi, employing the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, material presentations, group discussions, and interactive practice sessions. The program also integrated the principles of Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI), as well as the utilization of a simple financial record-keeping application. Evaluation results based on observations and questionnaires indicate that following the training, participants demonstrated an improved understanding of household financial literacy challenges and were able to systematically record daily income and expenditures using the application. More than 85% of participants provided positive feedback, accompanied by indications of more structured, planned, and inclusive financial management practices.

Keywords:

GEDSI; Financial Literacy; Household Economic Resilience.

Contact : Corresponding author  e-mail: sri.hardianti@unsil.ac.id



How to Cite: Gumilar, G., Sartika, S. H., Nurdianti, R. R. S., Sadiyah, A., Rizki Junaedi, R., & Hendratawan, F. (2026). Cerdas Finansial: Penguatan Literasi Keuangan Inklusif Berbasis GEDSI bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojongsambir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 173–185. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v6i2.4156>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek fundamental dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi, khususnya dalam konteks ketahanan ekonomi keluarga (Febrian, 2021; Hikmah et al., 2022; Setyoningrum, 2021), para pendidik, terutama guru, kemampuan dalam merencanakan dan menyusun anggaran rumah tangga secara cermat tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi, tetapi juga memengaruhi kualitas kinerja profesional mereka di lingkungan sekolah (Noviriani et al., 2022). Keseimbangan finansial yang baik memungkinkan guru untuk fokus pada tugas pedagogis, mengurangi stres terkait ekonomi, dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menjadi semakin relevan dalam situasi sosial-ekonomi yang dinamis dan penuh ketidakpastian, di mana fluktuasi pendapatan dan kebutuhan keluarga menuntut manajemen keuangan yang efektif.

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bojongsambir, yang terletak di wilayah semi-perkotaan Kabupaten Tasikmalaya, dipilih sebagai mitra dalam kegiatan ini. Mayoritas penduduk setempat bekerja sebagai petani dan buruh, dan sebagian besar guru di sekolah ini adalah perempuan yang berperan ganda sebagai pendidik dan pengelola keuangan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara awal dan pengisian lembar analisis AKPM (Akses, Kontrol, Partisipasi, dan Manfaat) (Syari & Amrullah, 2025), ditemukan sejumlah permasalahan struktural terkait pengelolaan keuangan di kalangan guru perempuan:

Permasalahan yang dihadapi guru perempuan mencakup keterbatasan akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Banyak guru perempuan belum memiliki akses langsung terhadap aset keluarga, seperti tabungan, tanah, atau properti. Selain itu, keputusan terkait pengeluaran rumah tangga dan investasi masih didominasi oleh suami atau anggota keluarga lainnya, sehingga kontrol perempuan terhadap keuangan keluarga relatif rendah. Dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat strategis, perempuan juga kurang dilibatkan, yang berdampak pada terbatasnya peran mereka dalam menentukan prioritas dan alokasi sumber daya keluarga. Akibatnya, manfaat dari hasil ekonomi keluarga belum dinikmati secara merata, sehingga kontribusi perempuan dalam aktivitas ekonomi rumah tangga sering kali tidak tercermin dalam peningkatan kesejahteraan mereka sendiri.

Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan, yang menyebabkan guru kesulitan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, kurang mampu menyusun anggaran keluarga yang realistis, dan cenderung meminjam tanpa pertimbangan matang. Kondisi ini tidak hanya berpotensi menurunkan kesejahteraan individu dan keluarga, tetapi juga berdampak pada kinerja profesional guru di sekolah (Ahmad et al., 2024; Stolper & Walter, 2017). Pelatihan ini dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan guru SMPN 1 Bojongsambir. Pelatihan tidak hanya menekankan keterampilan teknis perencanaan keuangan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan *Gender Equality, Disability, and Social Inclusion* (GEDSI) sebagai kerangka utama dalam desain dan implementasinya (Ibda et al., 2024; Zai et al., 2024). Prinsip GEDSI berangkat dari pandangan bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, disabilitas, status sosial, atau latar belakang lainnya, memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap sumber daya, informasi, dan kesempatan pengembangan kapasitas (Humaedi & Rifai, 2020; Yumarni et al., 2021).

Implementasi prinsip GEDSI pada pelatihan ini dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, materi penyusunan anggaran rumah tangga diajarkan tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga dikaitkan dengan norma *gender* yang memengaruhi pengambilan keputusan dan distribusi pendapatan dalam keluarga. Kedua, aspek disabilitas diperhatikan melalui pendekatan pelatihan yang aksesibel dan ramah bagi peserta dengan kebutuhan khusus, termasuk penggunaan materi ajar yang mudah diakses dan sesi praktik yang fleksibel. Ketiga, dimensi inklusi sosial diterapkan dengan mendorong partisipasi aktif dari seluruh peserta, termasuk kelompok yang secara ekonomi rentan, sehingga semua suara dan pengalaman diperhitungkan dalam diskusi dan praktik. Dengan demikian, pelatihan ini bertujuan tidak hanya meningkatkan kemampuan finansial individu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesetaraan, keberagaman, dan keadilan sosial dalam komunitas pendidikan.

Tujuan spesifik dari pelatihan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan rumah tangga. Selain itu, pelatihan bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun anggaran keluarga yang seimbang dan realistis sesuai dengan kebutuhan dan kondisi ekonomi masing-masing. Kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong keterlibatan perempuan secara aktif dalam pengambilan keputusan keuangan yang bersifat strategis di tingkat rumah tangga. Di samping itu, pelatihan menanamkan prinsip GEDSI serta penguatan ketahanan ekonomi keluarga agar dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Pelatihan ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Sontakki et al., 2019; Zhang et al., 2025) yang menggabungkan penyampaian teori dengan praktik interaktif, termasuk simulasi penyusunan anggaran dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Pendekatan ini memungkinkan peserta menerapkan teori secara langsung, meningkatkan akurasi dan disiplin dalam pengelolaan keuangan, serta memperkuat motivasi belajar melalui pengalaman praktis.

Pada kerangka pembangunan berkelanjutan, penguatan kapasitas ekonomi guru melalui pelatihan berperspektif GEDSI merupakan bagian integral dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang resilien, inklusif, dan transformatif (Keller et al., 2017; Nketsia et al., 2020). Hasil yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan, tetapi juga terciptanya budaya pengambilan keputusan yang adil dan partisipatif di tingkat rumah tangga, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan keluarga dan kinerja profesional guru. Luaran dari kegiatan ini, termasuk buku saku, poster, video dokumentasi, dan publikasi, berperan sebagai media edukasi berkelanjutan yang memperluas dampak sosial dan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, pelatihan ini diharapkan menjadi model pembelajaran efektif dalam mendorong ketahanan ekonomi berbasis keadilan sosial bagi pendidik di tingkat lokal.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Indrizal, 2014; Ridwan et al., 2019) yaitu pendekatan yang mengedepankan partisipasi aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Mitra dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi masalah, penentuan prioritas, perumusan alternatif solusi, serta evaluasi program melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan yang

digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra diawali dengan pengumpulan informasi melalui wawancara dan FGD bersama mitra sasaran. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya pelatihan terkait penyusunan anggaran rumah tangga, perilaku meminjam dan menabung yang baik, serta bagaimana membuat keputusan yang sesuai. Metode pelaksanaan Pengabdian masyarakat dengan rincian bahwa pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap sosialisasi berupa penyampaian pentingnya literasi keuangan dan prinsip Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) kepada seluruh guru SMPN 1 Bojongsambir melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan yang dibagi ke dalam tiga sesi, yaitu penyusunan anggaran rumah tangga melalui praktik langsung, materi cerdas meminjam dan menabung, serta penguatan perspektif GEDSI dalam pengambilan keputusan keuangan. Tahap berikutnya adalah penerapan teknologi melalui pengenalan alat atau aplikasi pencatatan anggaran dan pengeluaran rumah tangga. Sebelum dan sesudah tahap ini, dilakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali pemahaman awal peserta, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan keluarga, sekaligus sebagai sarana refleksi atas materi dan praktik yang telah diberikan. Setelah itu, dilakukan pendampingan dan evaluasi, di mana peserta diminta menyusun anggaran keluarga masing-masing, kemudian tim pelaksana memberikan umpan balik, mendampingi proses revisi, serta melaksanakan evaluasi akhir. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, dibentuk kelompok belajar literasi keuangan bagi guru yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan dan berbagi praktik baik dalam pengelolaan keuangan keluarga secara berkala. Seluruh tahapan pelaksanaan ini sangat diperlukan dan Guru dilibatkan sejak awal dalam penyusunan kegiatan, menjadi fasilitator internal, dan bertanggung jawab dalam keberlanjutan program melalui komunitas belajar literasi keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dengan tema “Penyusunan Anggaran Rumah Tangga, Menyikapi Cerdas Meminjam dan Menabung dalam Perspektif *Gender Equality, Disability and Social Inclusion* (GEDSI) dan Ketahanan Ekonomi untuk Guru SMPN 1 Bojongsambir” telah dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025 di SMPN 1 Bojongsambir, Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini diikuti oleh 28 guru SMP dengan latar belakang dan pengalaman beragam. Narasumber yang terlibat yaitu Gugum Gumilar, M.Pd., yang menyampaikan materi mengenai literasi keuangan pada ibu rumah tangga, serta Sri Hardianti Sartika, M.Pd., yang memaparkan aplikasi praktis dalam penyusunan pengeluaran rumah tangga. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menyikapi pengelolaan keuangan secara cerdas, khususnya dalam hal peminjaman dan menabung, dengan mengintegrasikan perspektif GEDSI untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga. Adapun rincian kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut :

Kegiatan pelatihan diawali dengan sesi sosialisasi yang bertujuan membangun pemahaman awal peserta mengenai pentingnya literasi keuangan dan penerapan prinsip Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) (Sumarna et al., 2024). Sesi ini dilaksanakan melalui ceramah interaktif, di mana narasumber menyampaikan konsep dasar

literasi keuangan, meliputi pengelolaan anggaran rumah tangga, kebiasaan menabung secara rutin, peminjaman yang bertanggung jawab, serta penentuan prioritas pengeluaran keluarga. Selain itu, narasumber memaparkan prinsip GEDSI dengan menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan keuangan, inklusi anggota keluarga dengan disabilitas, serta perlunya mempertimbangkan kebutuhan seluruh anggota keluarga dalam proses perencanaan keuangan. Pelaksanaan sesi sosialisasi literasi keuangan dan GEDSI ini ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi pada Kegiatan Pengabdian, 2025

Keunggulan metode ceramah interaktif ini adalah partisipasi aktif peserta melalui sesi tanya-jawab (Hamzah et al., 2022; Renanita & Hidayat, 2023). Selama penyampaian materi, guru diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan rumah tangga, dan menyampaikan tantangan yang mereka hadapi. Narasumber menanggapi pertanyaan tersebut secara langsung, memberikan contoh praktis, serta memberikan tips yang relevan dengan konteks keluarga dan kehidupan sehari-hari peserta.

Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa peserta memiliki kesadaran yang meningkat tentang pentingnya perencanaan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Mereka mampu memahami prinsip dasar literasi keuangan, menyadari pentingnya penerapan GEDSI, dan menunjukkan motivasi untuk mengikuti sesi pelatihan praktik selanjutnya. Metode ceramah interaktif ini terbukti efektif untuk membangun pemahaman konseptual, sekaligus memicu refleksi peserta terhadap praktik keuangan keluarga mereka sendiri.

Pelatihan praktik merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini dan dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengelola keuangan keluarga secara cerdas, bertanggung jawab, dan inklusif, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Seluruh sesi pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan menekankan praktik langsung, sehingga

peserta dapat mengaplikasikan teori dan konsep literasi keuangan yang telah diperkenalkan pada tahap sosialisasi ke dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari.



Gambar 2. Proses Pelatihan Praktik, 2025

Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi utama yaitu tahap pertama adalah penyusunan, pada sesi ini, setiap peserta diminta untuk menyusun anggaran keluarga mereka sendiri, mulai dari pendapatan bulanan hingga daftar pengeluaran rutin, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, transportasi, dan tabungan. Narasumber membimbing peserta secara individu, memberikan arahan terkait cara memprioritaskan pengeluaran, menghitung pengeluaran tetap dan variabel, serta menyusun anggaran yang realistis dan seimbang. Peserta diajak untuk membandingkan pengeluaran aktual dengan alokasi ideal, sehingga mereka dapat mengidentifikasi pos pengeluaran yang berlebihan atau kurang optimal. Narasumber juga menekankan pentingnya mencatat setiap transaksi secara rutin agar anggaran yang dibuat dapat menjadi panduan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Praktik langsung ini meningkatkan kemampuan peserta untuk merencanakan keuangan secara sistematis, memahami keterbatasan sumber daya, dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait pengeluaran keluarga.

Sesi kedua menekankan strategi menabung secara rutin dan peminjaman yang bertanggung jawab. Narasumber menjelaskan berbagai instrumen menabung dan jenis

pinjaman yang umum, termasuk risiko yang terkait dengan masing-masing pilihan. Peserta kemudian diberikan simulasi pengambilan keputusan keuangan, misalnya menghadapi situasi darurat, kebutuhan pendidikan anak, atau pembelian barang besar, untuk melatih kemampuan mereka menimbang manfaat dan risiko setiap pilihan. Melalui simulasi ini, peserta dapat mengidentifikasi konsekuensi dari keputusan keuangan, belajar mengelola pinjaman agar tidak memberatkan keluarga, dan merancang strategi menabung yang realistis sesuai kemampuan masing-masing. Sesi ini terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin finansial dan kesadaran akan risiko keuangan di kalangan guru peserta.

Sesi terakhir menekankan integrasi prinsip GEDSI dalam pengelolaan keuangan keluarga. Narasumber membimbing peserta untuk mempertimbangkan kebutuhan semua anggota keluarga, termasuk perempuan, anak, dan anggota keluarga dengan disabilitas. Peserta diajak untuk merefleksikan pola pengambilan keputusan keuangan di keluarga mereka, mengevaluasi apakah distribusi sumber daya sudah adil, dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk meningkatkan inklusi. Narasumber memberikan contoh praktik baik, seperti melibatkan semua anggota keluarga dalam perencanaan keuangan, memastikan akses yang setara terhadap tabungan, serta menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan anggota keluarga yang rentan.

Tahap selanjutnya yaitu penerapan teknologi, pada sesi ini bertujuan memperkenalkan peserta pada pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu dalam pencatatan dan pengelolaan anggaran rumah tangga. Narasumber memulai dengan penjelasan konsep dasar pencatatan keuangan berbasis teknologi, termasuk keuntungan penggunaan aplikasi dibandingkan metode manual, seperti peningkatan akurasi, efisiensi waktu, dan kemudahan pemantauan pengeluaran secara real-time. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 3 :



Gambar 3. Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengelolaan keuangan, 2025

Setelah itu, peserta diperkenalkan pada aplikasi pengelolaan keuangan rumah tangga yang user-friendly, yang dapat digunakan di smartphone maupun laptop. Narasumber menampilkan demo langsung penggunaan aplikasi, mulai dari memasukkan pendapatan,

mencatat berbagai jenis pengeluaran, menetapkan kategori pengeluaran (misal: pangan, transportasi, pendidikan, tabungan), hingga membuat laporan bulanan secara otomatis. Peserta mengikuti langkah-langkah ini secara praktik langsung di perangkat mereka masing-masing, sehingga setiap guru dapat mencoba mencatat pengeluaran pribadi atau keluarga selama simulasi. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kenyamanan dan percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk manajemen keuangan. Banyak peserta menyatakan bahwa aplikasi memudahkan mereka dalam memantau arus kas keluarga, meningkatkan disiplin pengeluaran, dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat. Yu et al. (2025) dengan demikian, penggunaan teknologi menjadi jembatan penting antara teori literasi keuangan dan praktik nyata, sekaligus memperkuat kemampuan guru dalam mengelola keuangan rumah tangga secara cerdas dan inklusif.

Tahap selanjutnya yaitu pendampingan dan evaluasi, yang mana setelah peserta mengikuti sesi pelatihan praktik dan penerapan teknologi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan dan evaluasi, yang berfungsi untuk memastikan peserta dapat menerapkan materi secara tepat dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini seperti yang ditunjukkan gambar 4 bahwa, setiap peserta diminta untuk menyusun anggaran keluarga masing-masing secara lengkap, termasuk pendapatan, pengeluaran rutin, alokasi tabungan, rencana peminjaman jika diperlukan, serta penyesuaian dengan prinsip GEDSI (misalnya, memastikan kebutuhan anggota keluarga perempuan, anak, dan anggota dengan disabilitas diperhitungkan secara adil).



Gambar 4 . Pendampingan pada Program Pengabdian, 2025

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan evaluasi akhir yang dilakukan melalui kuesioner dan observasi praktik secara langsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga yang realistis dan seimbang, menentukan prioritas pengeluaran keluarga secara tepat, serta membangun kebiasaan

menabung secara rutin dan mengelola pinjaman secara bertanggung jawab. Selain itu, indikator evaluasi juga mencakup kemampuan peserta dalam menerapkan prinsip GEDSI dalam pengambilan keputusan keuangan, serta keterampilan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara efektif sebagai alat pendukung pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan pengabdian, evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mampu menyusun anggaran dengan baik, memahami strategi menabung dan peminjaman yang cerdas, serta mempertimbangkan prinsip GEDSI dalam pengelolaan keuangan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kemandirian dalam pengambilan keputusan keuangan, kemampuan analisis pengeluaran, serta kesadaran akan pentingnya disiplin dalam pencatatan keuangan.

Sebagai upaya keberlanjutan program dan untuk memastikan dampak jangka panjang, dibentuk kelompok belajar literasi keuangan bagi guru SMPN 1 Bojongsambir sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah berbagi praktik baik dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan keluarga yang telah diterapkan, sekaligus memberikan dukungan berkelanjutan antaranggota dalam menghadapi berbagai tantangan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kelompok belajar ini memfasilitasi peningkatan literasi keuangan secara kontinu melalui pembahasan strategi menabung, pengelolaan pinjaman yang cerdas, serta penerapan prinsip GEDSI dalam pengambilan keputusan keuangan. Kegiatan kelompok dijadwalkan berlangsung secara berkala, baik setiap bulan maupun dua bulan sekali, sehingga para guru dapat saling memotivasi dan memantau perkembangan pengelolaan keuangan keluarga masing-masing. Untuk memperkuat pendampingan, narasumber juga menyediakan akses konsultasi jarak jauh melalui media digital guna menjawab pertanyaan dan memberikan arahan tambahan sesuai kebutuhan. Langkah ini memastikan bahwa program tidak berhenti hanya pada pelatihan, tetapi mendorong perubahan perilaku keuangan yang berkelanjutan, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, dan menciptakan budaya pengelolaan keuangan yang inklusif di kalangan guru. Dengan keberlanjutan ini, efek positif dari program dapat menyebar lebih luas, baik bagi peserta maupun komunitas di sekitarnya.

Selain itu, pelaksanaan pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku finansial peserta. Guru sebagai agen edukatif di lingkungan sekolah dan keluarga memiliki potensi untuk mereplikasi dan mentransfer pengetahuan literasi keuangan kepada peserta didik maupun komunitas sekitarnya. Dengan demikian, dampak pelatihan ini bersifat berkelanjutan dan multiplikatif. Integrasi pelatihan literasi keuangan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi strategi yang relevan dalam mendukung pencapaian kesejahteraan ekonomi keluarga serta penguatan ketahanan sosial-ekonomi di tingkat lokal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga (Atkinson & Messy, 2011; Lusardi & Mitchell, 2023).

Pengintegrasian perspektif GEDSI memberikan kontribusi penting dalam membuka wawasan peserta mengenai pentingnya kesetaraan *gender* dan inklusi sosial dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua anggota keluarga, sesuai dengan kerangka kerja pembangunan berkelanjutan (Zhao et al., 2023). Penggunaan aplikasi praktis dalam pencatatan dan pengelolaan anggaran rumah tangga memfasilitasi peserta untuk

mengaplikasikan teori secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan akurasi dan disiplin dalam pengelolaan keuangan. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi dan praktik keuangan (Hikmah et al., 2022; Zehra & Singh, 2023). Dari sisi metodologi pelatihan, kombinasi penyampaian teori dan praktik secara interaktif terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kompetensi peserta. Respon positif terhadap metode ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran aktif dalam pelatihan literasi keuangan (Xu et al., 2022; Zehra & Singh, 2023).



Gambar 5 . Penutupan Kegiatan Pengabdian Bersama Peserta Pelatihan, 2025

Gambar 5. menunjukkan akhir dari kegiatan pelatihan maka dilakakn sesi foto bersama anggoa tim pelatihan, peserta pelatihan serta pihak-pihak yang terlibat. Sebagai luaran, kegiatan ini menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) berupa buku saku, poster edukasi, video dokumentasi kegiatan, dan publikasi di media massa, yang berperan sebagai media edukasi berkelanjutan untuk peserta dan masyarakat luas. Hal ini memperluas dampak sosial dan keberlanjutan program pengabdian ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memenuhi tujuan meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga secara inklusif dan cerdas, serta mendorong ketahanan ekonomi yang berkelanjutan di kalangan guru SMPN 1 Bojonggambir.

Simpulan

Pelatihan literasi keuangan berbasis GEDSI bagi guru SMPN 1 Bojonggambir berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara cerdas, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Melalui kombinasi metode ceramah interaktif, praktik langsung, penerapan teknologi digital, serta pendampingan dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun anggaran rumah tangga yang realistis, menentukan prioritas pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, serta mengelola pinjaman secara bijak. Integrasi perspektif GEDSI turut memperluas wawasan peserta mengenai pentingnya kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam pengambilan keputusan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih adil

dan responsif terhadap kebutuhan seluruh anggota keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mampu menerapkan materi pelatihan dengan baik, termasuk pemanfaatan aplikasi digital sebagai alat bantu pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pembentukan kelompok belajar literasi keuangan serta penyediaan pendampingan berkelanjutan memperkuat potensi dampak jangka panjang program, tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar melalui peran guru sebagai agen edukatif. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan yang inklusif, mendorong perubahan perilaku finansial positif, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Dengan dukungan luaran berupa HaKI dan media edukasi berkelanjutan, program ini berpotensi memberikan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan, sejalan dengan upaya pembangunan sosial-ekonomi yang inklusif di tingkat lokal. keadilan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih tim PPM sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini, sekaligus mendanai secara penuh melalui DIPA UNSIL Skema PPM Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2025. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada Kepala Sekolah SMPN 1 Bojongsambir.

References

- Ahmad, M. I. S., Mustari, M., Nudiana, N. , & Tadampali, A. C. T. (2024). PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga di SMA Negeri 6 Barru. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.58227/intisari.v2i2.176>
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2011). Measuring financial literacy. *Journal of Pension Economics & Finance*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs9ofr4-en>
- Febrian, R. A. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Entrepreneurship, Management And Industry (Jemi)*, 4(3).
- Hamzah, A., Wiharno, H., & Rahmawati, T. (2022). Pengelolaan keuangan rumah tangga di era pandemi Covid-19 dalam mencegah family financial distress. *Empowerment*, 5(3), 272–278. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i03.5209>
- Hikmah, Efriyenti, D., & Khadijah. (2022). Financial Literacy Development On Housewives As A Basis For Building Family Financial Resilience. *Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 47–51. <https://doi.org/10.54408/move.v2i2.137>
- Humaedi, S., & Rifai, A. A. (2020). Inklusi Penyandang Disabilitas Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Sustainable Development Goals. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28872>
- Ibda, H., Wijanarko, AG., Hilmi, MN., Muhruroh, SS., Anzakhi, A., & Fadhilah, TD. (2024). Inclusive Education based on Gender Equality, Disability, and Social Inclusion (GEDSI) in Elementary School. *Journal of Education and Instruction*, 14(3), 276–286. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.26>
- Indrizal, E. (2014). Pengkajian Keadaan Perdesaan Secara Partisipatif Participatory Rural Appraisal (PRA): Suatu Pengantar Pengenalannya. *Jurnal Antropologi Isu-Isu Sosial Budaya* , 15(2). <https://doi.org/10.25077/jantro.v15i2.5>

- Keller, M. M., Neumann, K., & Fischer, H. E. (2017). The impact of physics teachers' pedagogical content knowledge and motivation on students' achievement and interest. *Journal of Research in Science Teaching*, 54(5), 586–614. <https://doi.org/10.1002/tea.21378>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Nketsia, W., Saloviita, T., Opoku, M. P., & Tracey, D. (2020). Teacher Educators' and Teacher Trainees' Perspective on Teacher Training for Sustainable Development. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 22(1). <https://doi.org/10.2478/jtes-2020-0005>
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 155–168. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>
- Renanita, T., & Hidayat, R. (2023). Kesehatan keuangan rumah tangga di Asia Tenggara: Telaah cakupan terhadap literatur: Household financial wellness in Southeast Asia: A scoping review of the literature. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(2), 171–187. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.171>
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Setyoningrum, AAD. (2021). The Influence of Financial Management on Family Economy. *The Latest Conference Proceedings on Humanities, Arts and Social Sciences.*, 1–12. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9314>
- Sontakki, B., Venkatesan, P., & Rao, F. (2019). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Tools & Techniques. A Training Manual for the IFS probationers.*
- Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial literacy, financial advice, and financial behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>
- Sumarna, A. D., Lestari, N., & Irsutami, I. (2024). Peningkatan literasi keuangan keluarga melalui pengabdian centre of excellent GEDSI dan project-based learning. *Journal of Sustainable Community Development*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14439885>
- Syari, S., & Amrullah, S. (2025). Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Pemulihan Pascabencana di Kota Palu, Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2), 249–261. <https://doi.org/10.30742/juisspol.v5i2.4959>
- Xu, S., Yang, Z., Ali, ST., Li, Y., & Cui, J. (2022). Does Financial Literacy Affect Household Financial Behavior? The Role of Limited Attention. *Front Psychol.* <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.906153>
- Yu, Y., Li, W., Li, H., Lou, S., & Liu, Y. (2025). Exploring the Dynamic Impact of Digital Financial Literacy on Rural Household Income: New Evidence from China. *Journal Sustainability*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/su17083385>
- Yumarni, T., Sulistiani, LS., Idanati, R., & Gunarto, G. (2021). Gender Equality And Social Inclusion (Gesi) For Strengthening Disaster Resilient Village. *Journal of Public Administration Study*, 6(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jpas.2021.006.01.2>
- Zai, S. N., Nurkhaiyati, E. D., & Widyaningsih, Y. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan manajemen keuangan rumah tangga pada komunitas Supermom di kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(10). <https://doi.org/10.59837/yqv9jw89>
- Zehra, N., & Singh, UB. (2023). Household finance: a systematic literature review and directions for future research. *Qualitative Research in Financial Markets*, 15(5). <https://doi.org/10.1108/QRFM-11-2021-0186>

- Zhang, Q., Guo, L., Chen, D., & Lei, S. (2025). Does mobile access to the internet increase household financial literacy? *International Review of Financial Analysis*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103894>
- Zhao, T., Chen, K., Wang, Q., & Luo, C. (2023). Financial literacy, liquidity constraints and household risk asset allocation. *Finance Research Letters*, 58(C). <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104555>